

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pengertian sehat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sehat baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual, tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan. Seseorang yang tidak sehat dikatakan dalam keadaan sakit. Kesakitan yang dialami seseorang dapat mengganggu aktivitas seseorang, selain itu pun kesakitan juga dapat sebagai penyebab kematian pada seseorang jika kesakitan tersebut tidak ditangani atau tidak tertangani. Penyebab kematian dari suatu kesakitan banyak sekali terjadi, dari bayi hingga lanjut usia memiliki peluang yang sama.

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita (Profil Kemenkes RI 2015 : 172).

Pneumonia umumnya dapat menyebabkan komplikasi, terutama bagi individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah atau penyakit kronis seperti diabetes. Komplikasi pneumonia bisa meliputi kegagalan organ karena bakteremia, abses paru-paru, gangguan pernapasan, efusi pleura atau penumpukan cairan di jaringan yang melapisi paru-paru, hingga kematian. Sebab dalam beberapa kasus, pneumonia bisa berdampak fatal. Di Amerika Serikat, pneumonia membunuh 60.000 jiwa dari dua hingga tiga juta orang yang mengidap penyakit tersebut (Siska Permatasari, 2018).

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia terbagi atas dua kelompok besar yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik meliputi gizi kurang, status imunisasi tidak lengkap, membedong anak (menyelimuti berlebihan), tidak dapat ASI yang memadai, dan defisiensi vitamin A. Dan faktor ekstrinsik meliputi kepadatan tempat tinggal, polusi udara akibat asap dapur, orang tua perokok, dan keadaan rumah tidak sehat. Salah satu sumber media penularan penyakit pneumonia adalah kondisi fisik rumah dan lingkungannya yang merupakan tempat hunian dan langsung berinteraksi dengan penghuninya (KEMENKES RI, 2013).

Pneumonia merupakan penyebab kematian balita tingkat pertama pada Surkenas 2001. Pneumonia sebagai penyebab utama kematian pada bayi dan balita yang merupakan penyakit akut dan perlu penatalaksanaan tepat. (Profil Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2015:28). Pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita , yaitu diperkirakan sebanyak 922.000 balita di tahun 2015. Pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun terbanyak terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (www.who.int). Perkiraan kasus Pneumonia secara nasional sebesar 3.55% namun angka perkiraan kasus di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan. (Profil Kemenkes RI 2015:172).

Saat ini penyakit berbasis lingkungan merupakan faktor yang paling dominan di Indonesia dan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. ISPA terutama Pneumonia merupakan penyebab kematian utama bayi dan anak balita. Hasil SKRT (2001), penyebab kematian pada bayi dan balita terjadi karena ISPA sebesar 27.6 % dan 22.8 % terjadi pada anak balita. Dari hasil survey tersebut, diketahui bahwa angka insiden penyakit ini sebesar 2,5‰ balita. (Profil Dinas Kesehatan Bandar Lampung 2014:95).

Berdasarkan data Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Puskesmas Gedung Meneng dibagi 11 wilayah yaitu 1). Kampung Bakung Udik, 2). Kampung Bakung Ilir, 3). Kampung Gunung Tapa, 4). Kampung Gedung Meneng, 5). Kampung Gedung Bandar Rahayu, 6). Kampung Gunung Tapa Ilir, 7). Kampung Gunung Tapa Tengah, 8). Kampung Gunung Tapa Udik, 9). Kampung Gedung Bandar Rejo, 10). Kampung Bakung Rahayu, 11). Kampung Gedung Meneng Baru.

Tabel 1

Data kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Gedung Meneng tahun 2021.

No.	Gedung Meneng	Jumlah penduduk	Penduduk balita	Perkiraan penumonia balita
1	Bakung Udik	1.781	178	4
2	Bakung Ilir	1.165	117	3
3	Gunung Tapa	2.857	286	3
4	Gedung Meneng	20.807	2.081	46
5	Gedung Bandar Rahayu	4.781	472	11
6	Gunung Tapa Ilir	1.669	167	4
7	Gunung Tapa Tengah	1.803	180	2
8	Gunung Tapa Udik	1.440	144	11
9	Gedung Bandar Rejo	2.686	269	6
10	Bakung Rahayu	1.992	199	4
11	Gedung Meneng Baru	687	69	4
	Jumlah	41.668	4.161	93

Berdasarkan data dari puskesmas Gedung Meneng tahun 2021 terdapat 93 kasus pneumonia, kasus pneumonia tertinggi ada di desa Gedung Meneng dengan jumlah 46 kasus pneumonia. Masih tingginya kasus pneumonia di desa Gedung Meneng dibandingkan dengan desa lainya yang ada di kecamatan Gedung Meneng membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran kondisi rumah balita penderita pneumonia di desa Gedung Meneng Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang.

Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang Mengikuti program pokok yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan kegiatan seperti memberi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) yang meliputi Imunisasi DPT dan Campak yang telah dilakukan pemerintah selama ini dapat menurunkan proporsi kematian balita akibat Pneumonia. Memberi Vit A diberikan pada Balita usia 6 bulan sampai 11 bulan dan melakukan Konseling. Program ini dilakukan setiap bulan Agustus di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng khususnya di wilayah yang terjangkit penyakit Pneumonia pada balita. Progres keberhasilan program tersebut belum optimal, Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat, masih banyak sebagian masyarakat tidak sadar bahwa pentingnya dilakukan Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Dan masih ada masyarakat yang tidak hadir pada saat dilakukan kegiatan Posyandu.

Kondisi atau data Pneumonia balita di Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2019 adalah 65% masih dibawah target seharusnya 95% dan ada juga Kondisi atau Data Pneumonia Balita di provinsi Lampung tahun 2019 adalah 50,84% masih dibawah target nasional yaitu 90% beberapa hal yang menjadi factor penyebab adalah kemungkinan Puskesmas tidak melaksanakan MTBS, Petugas puskesmas tidak melaksanakan tatalaksana pneumonia Balita, Petugas puskesmas memiliki tugas rangkap sehingga tidak focus terhadap satu program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Puskesmas Gedung Meneng tahun 2021 terdapat 93 kasus Pneumonia, kasus Pneumonia tertinggi ada di Desa Gedung Meneng dengan jumlah 46 kasus Pneumonia. Masih tingginya kasus Pneumonia di Desa Gedung Meneng dibandingkan dengan desa lainya yang ada di Kecamatan Gedung Meneng membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran kondisi rumah balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kondisi rumah pada balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

2. Tujuan Khusus.

- a. Diketahui gambaran kepadatan hunian dari rumah keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- b. Diketahui gambaran polusi udara akibat asap dapur dari rumah keluarga balita penderita Pneumoniadi Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- c. Diketahui gambaran letak dapur ke ruang keluarga rumah dari keluarga balita penderita Pneumoniadi Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- d. Diketahui gambaran orang tua perokok dari keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- e. Diketahui keadaan ventilasi rumah dari keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- f. Diketahui keadaan pencahayaan rumah dari keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- g. Diketahui keadaan dinding rumah dari keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.
- h. Diketahui keadaan lantai rumah dari keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang 2021.

- i. Diketahui keadaan langit-langit rumah dari keluarga balita penderita Pneumonia di Desa Gedung Meneng wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi masukan, khususnya bagi masyarakat di desa Gedung Meneng wilayah kerja puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang.
2. Bagi institusi, sebagai bahan bacaan ataupun dijadikan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan tentang penyakit Pneumonia pada balita.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan tentang penyakit Pneumonia serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan variabel yang belum tercakup dalam penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran kepadatan hunian, polusi udara akibat asap dapur, letak dapur, orang tua perokok, dan keadaan rumah pada penderita Pneumonia balita di Desa Gedung Meneng Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang 2021.